



## Pembinaan Usaha Seni Kreatif Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Pendapatan Sanggar Seni Ratu Duayu

Pamela Mikaresti ✉

Universitas Terbuka

Jl. Sadang, Lkr. Barat, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38255, Indonesia

| [pamela@ecampus.ut.ac.id](mailto:pamela@ecampus.ut.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.2726> |

### Abstrak

Sanggar Ratu Duayu merupakan sanggar seni pertunjukan milik mahasiswa Universitas Terbuka yang tidak berlatar belakang pendidikan formal di bidang seni, namun memiliki hobi, minat dan usaha di bidang seni. Keberadaan Sanggar Seni Ratu Duayu secara tidak langsung telah membantu program pemerintah dalam melestarikan budaya daerah. Sebagai penyedia jasa, Sanggar Seni Ratu Duayu hanya memiliki dua tarian inti yang ditawarkan pada konsumennya yaitu tari penyambutan tamu dan tari kreasi. Minimnya produk budaya yang diciptakan sanggar ini karena kurangnya pengetahuan mengenai ilmu seni pertunjukan sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menciptakan seni kreasi baru. Tentu saja keadaan ini mengkhawatirkan karena berpotensi menimbulkan kebosanan dari para penonton yang melihat pertunjukannya. Metode yang digunakan dalam memecahkan masalah mitra adalah metode pelatihan terstruktur dan hands on (belajar praktek) agar sanggar ini lebih kreatif dan berinovasi dalam menciptakan tarian baru. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah pelatihan ilmu seni pertunjukan, pelatihan tari rias bagi seluruh anggota sanggar, pelatihan tari kreasi baru untuk menambah koleksi produk budaya yang akan dijual, serta pemberian bantuan sarana sanggar seperti tambahan kostum, aksesoris, lemari pakaian dan beberapa barang inventaris lainnya yang dibutuhkan. Hasil dari kegiatan ini adalah Sanggar Seni Ratu Duayu mampu meningkatkan performa sekaligus meningkatkan pendapatan keuangan sanggar melalui banyaknya permintaan jasa tari pertunjukan, sewa kostum dan jasa rias di berbagai acara. Selanjutnya diharapkan Sanggar Seni Ratu Duayu lebih dapat meningkatkan kualitas jasa sehingga lebih profesional dalam mengaplikasikan ilmu yang diberikan dan memanfaatkan sarana bantuan dengan baik untuk meningkatkan pendapatan sanggar.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Usaha, Seni, Kreatif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini memicu setiap bidang usaha khususnya industri seni kreatif untuk terus menciptakan kreativitas baru agar bisa menarik minat konsumen, misalnya Sanggar Seni Pertunjukan. Sanggar seni pertunjukan merupakan wadah bagi sekelompok orang yang memiliki minat dan bakat dalam bidang seni pertunjukan (Sudarman *et al*, 2020), yang tergabung dalam satu komunitas yang sama memiliki tujuan dan hobi yang sama yaitu menciptakan, mengelola, dan melestarikan seni pertunjukan secara profesional. Hal ini berarti bahwa sanggar seni pertunjukan sudah masuk dalam kategori industri seni kreatif yang memiliki nilai jual sehingga harus terus berinovasi sesuai dengan keinginan konsumen (Tutwuri, 2020).

Industri seni kreatif merupakan usaha menciptakan sebuah produk kreatif yang mengandung nilai estetis dan nilai jual dari produk yang diciptakan. Kelompok seni kreatif harus mampu mengembangkan ide-ide dan produk kreatif berdasarkan pada kekuatan intelektual, warisan budaya dan teknologi sesuai perkembangan zaman, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah-ubah (Bahren *et al.*, 2014). Industri seni kreatif yang berbasis pada warisan budaya daerah atau sering dikenal dengan budaya lokal harus dilestarikan. Sebab, warisan budaya lokal menggambarkan karakteristik dari sebuah industri kreatif, artinya produk budaya kreatif tersebut akan menggambarkan ciri khas yang menjadi identitas daerah dimana pemilik produk seni itu berasal (Putriani *et al.*, 2023). Misalnya, produk kreatif dari seni pertunjukan seperti produk tari penyambutan tamu biasanya identik dengan ciri khas gerakan maupun musik pengiring tari itu berasal, seperti tari penyambutan tamu dari Sumatera Selatan dengan ciri khas penari menggunakan gerakan Tari Tanggai, tari penyambutan tamu dari Bengkulu Selatan biasanya diiringi dengan musik kelintang dari Tari Andun dan lain sebagainya.

Mengelola industri seni kreatif khususnya seni pertunjukan sudah banyak dilakukan oleh sanggar-sanggar kesenian diberbagai daerah salah satunya yang menjadi mitra dalam kegiatan ini yaitu sanggar seni Ratu Duayu milik dua orang mahasiswa Universitas Terbuka yaitu Kharisma Nabila dan Rima Soleha Rakya yang memiliki hobi dan bakat yang sama yaitu dibidang seni. Kedua pemilik Sanggar Ratu Duayu yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan ini bukanlah berlatar belakang pendidikan seni formal, tetapi mereka belajar menari atas dasar hobi mengikuti kegiatan tersebut. Hingga awal tahun 2020 keduanya memutuskan untuk mandiri dan berdiri sendiri membuka usaha seni kreatif di bidang seni pertunjukan dengan mendirikan sanggar seni tari secara profesional.

Sanggar Ratu Duayu sudah menjual jasa seni pertunjukan dan memenuhi kebutuhan konsumen dalam berbagai acara seperti acara pernikahan, acara wisuda, acara pisah sambut dan sebagainya. Sanggar Ratu Duayu menerima pemesanan jasa untuk tari penyambutan tamu, tari kreasi, dan tari tradisi salah satunya untuk mengisi upacara *Bimbang Adat* (pesta pernikahan secara adat yang ritualnya menyelenggarakan tari tradisi). Berdirinya sanggar seni di suatu daerah secara tidak langsung ikut membantu program pemerintah dan berfungsi dalam melestarikan budaya daerah, sebab budaya daerah merupakan akar budaya nasional yang patut dijaga dan dipelihara serta dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya (Yuliastuti *et al.*, 2018).

Sebagai masyarakat generasi pewaris budaya, sangat penting untuk mendukung keberadaan sanggar-sanggar kesenian yang ada di Bengkulu Selatan dengan cara menggunakan jasa sanggar dalam berbagai kegiatan. Berdirinya sanggar seni merupakan bentuk sistem pewarisan budaya sekaligus menjadi sebuah peluang usaha baru bagi generasi muda, sebab para anggota sanggar seni Ratu Duayu adalah para mahasiswa, pelajar SMP dan SMA. Selain belajar seni dan budaya, para anggota juga ikut menghasilkan uang sendiri dari hobi yang mereka geluti dalam ruang lingkup industri seni kreatif. Untuk itu, agar eksistensi Sanggar Ratu Duayu bisa terus bertahan dan diminati konsumen maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar terus berinovasi dalam menciptakan tari kreasi baru dari berbagai wilayah nusantara.

Berdasarkan data di lapangan, Sanggar Ratu Duayu baru memiliki dua tarian inti yang selalu digunakan dalam berbagai acara yaitu Tari Penyambutan Tamu dan Tari Kreasi yang berpijak dari tari tradisi setempat. Minimnya produk budaya yang diciptakan diduga karena minimnya pengetahuan mengenai ilmu koreografer sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menciptakan seni kreasi baru.

Hal ini sesuai dengan latar belakang pemilik sanggar yang bukan berasal dari pendidikan seni tetapi seseorang yang hanya memiliki hobi dan bakat seni secara otodidak. Tentu saja keadaan ini mengkhawatirkan karena berpotensi menimbulkan kebosanan dari para penonton atas jasa yang ditawarkan oleh Sanggar Ratu Duayu. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah pembinaan khusus dengan Sanggar Ratu Duayu agar lebih kreatif dan berinovasi dalam menciptakan tarian baru antara lain memberikan pelatihan teknik koreografi, pelatihan teknik komposisi tari, pelatihan tari rias bagi seluruh anggota sanggar, serta perlu mengajarkan tari kreasi baru untuk menambah koleksi produk budaya yang akan dijual.

Selain dukungan dari aspek teori seni pertunjukan terutama bidang tari, Sanggar Ratu Duayu juga memerlukan dukungan secara material. Berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa Sanggar Ratu Duayu memiliki 3 jenis kostum tari, yaitu: 6 set kostum tari penyambutan tamu warna merah; 6 set kostum tari penyambutan tamu warna ungu; dan 5 set kostum tari kreasi. Selanjutnya terdapat bahwa sanggar belum memiliki alat musik tradisional sendiri sehingga saat ada tawaran jasa maka diperlukan biaya untuk sewa alat musik sehingga menyebabkan pengeluaran lebih banyak. Selain itu, sanggar belum memiliki etalase penyimpanan barang sanggar (semua kostum tergantung di dinding dan box penyimpanan) sehingga barang-barang sanggar mudah kotor terkena debu. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka sangat penting untuk mendukung Sanggar Ratu Duayu sebagai industri seni kreatif di bidang seni pertunjukan dalam mengembangkan usahanya untuk kesejahteraan dan ketahanan hidup. Dengan demikian, perlu diadakan pembinaan usaha seni kreatif dalam meningkatkan keterampilan dan pendapatan Sanggar Seni Ratu Duayu di Kabupaten Bengkulu Selatan.

## 2. Metode

---

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pengembangan kewirausahaan ini melibatkan tim pengusul yaitu Dosen Universitas Terbuka sebagai Pembina yang berlatar belakang pendidikan seni dan mahasiswa sebagai anggota PkM pengembangan kewirausahaan sekaligus mitra dalam program ini. Pendekatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan persuasif yaitu pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan tanpa dilandasi unsur paksaan dalam bentuk apapun, dalam hal ini agar Sanggar termotivasi untuk berusaha meningkatkan kualitas mereka terutama untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan mereka. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 2.1. Persiapan

Persiapan diawali dengan berkoordinasi dengan mitra dan mengidentifikasi kebutuhannya. Selanjutnya, membuat perencanaan, mengatur jadwal, dan mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti mempersiapkan materi seni pertunjukan, materi ilmu koreografi, materi ilmu komposisi, materi tari baru hasil penelitian 2021, dan mempersiapkan materi teknik tata rias pertunjukan.

## 2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu diawali dengan koordinasi sekaligus mulainya pembinaan terhadap sanggar yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022; pelaksanaan pembimbingan ilmu seni pertunjukan dan pelatihan tari kreasi baru yang dilaksanakan pada tanggal 4 juni 2022, pelaksanaan tata rias pertunjukan dan pelatihan tari kreasi baru dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 juni 2022, dan pemberian bantuan sarana sanggar sekaligus evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022.

Pada kegiatan pengabdian ini, masing-masing anggota tim melaksanakan tugasnya berdasarkan pembagian tugas seperti disajikan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Pembagian Tugas Anggota Tim Pengabdian

Nama/Peran	Tugas
Pamela Mikaresti, M.Pd. (Dosen Pendidikan Seni)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan dan mengorganisir, memimpin, dan mengawasi jalannya kegiatan,</li> <li>• Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait.</li> <li>• Sebagai narasumber pelatihan Tari</li> <li>• Sebagai narasumber pelatihan tata rias</li> <li>• Menyusun laporan dan dokumentasi hasil PKM</li> </ul>
Kharisma Putri Nabila (Mahasiswa/Mitra/ Ketua Sanggar Seni Ratu Duayu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu dan mendukung Ketua Pengusul dalam pengumpulan data, persiapan dan pelaksanaan kegiatan PkM, serta membantu pembuatan laporan dan dokumentasi kegiatan.</li> <li>• Melatih tari, melatih tata cara merias atas materi yang telah dijelaskan/diajarkan narasumber sebelumnya</li> <li>• Bersama ketua pengusul membeli barang/sarana yang dibutuhkan sanggar</li> </ul>
Rima Soleha Rakya (Mahasiswa/Mitra/ Anggota Sanggar Seni Ratu Duayu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu dan mendukung Ketua Pengusul dan kettua sanggar dalam pengumpulan data, persiapan dan pelaksanaan kegiatan, serta pembuatan laporan dan dokumentasi kegiatan.</li> <li>• Membantu ketua pengusul dalam menyusun laporan keuangan</li> </ul>
Maria Suryana (Mahasiswa/Mitra/ Anggota Sanggar Seni Ratu Duayu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu dan mendukung Ketua Pengusul dan kettua sanggar dalam pengumpulan data, persiapan dan pelaksanaan kegiatan, serta pembuatan laporan dan dokumentasi kegiatan.</li> <li>• Membantu ketua pengusul dalam menyusun laporan keuangan</li> </ul>

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan PkM Kewirausahaan Mahasiswa merupakan salah satu bentuk pembinaan dan pembimbingan dosen terhadap usaha mahasiswa yang relevan dengan latar belakang pendidikan dosen serta kemampuan dosen untuk membimbing mahasiswa agar dapat lebih meningkatkan pendapatan usahanya dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan dan pendapatan usaha sanggar seni Ratu Duayu. Beberapa rangkaian kegiatan PkM ini juga merupakan lanjutan dari hasil penelitian dari para dosen untuk didesiminasikan pada mitra yang dituju. Adapaun anggota sanggar seni yang dibina adalah sebanyak 20 orang anggota yang terdiri dari 3 orang mahasiswa Universitas Terbuka dan 17 orang anggota aktif yang diberikan pelatihan dan pembinaan beberapa rangkaian kegiatan.

#### 3.1. Pembimbingan Ilmu Seni Pertunjukan, dan Pelatihan Tari Kreasi Baru

Pimpinan sanggar seni merupakan mahasiswa Universitas Terbuka Prodi Administrasi Publik yang dalam hal ini tidak memiliki basic dan pengetahuan dasar tentang seperti apa ilmu pertunjukan dan ilmu koreografi sebagai dasar penciptaan tari. Akan tetapi, pimpinan sanggar dan beberapa anggota yang merupakan mahasiswa Universitas Terbuka memiliki hobi, bakat dan minat, serta keinginan berwirausaha melalui bidang seni. Untuk itu, pembimbing sekaligus narasumber PkM ini merupakan dosen berlatar belakang pendidikan seni tari memberikan beberapa materi tentang ilmu seni pertunjukan dan koreografi.

Adapun materi yang diajarkan pada para anggota sanggar yaitu tentang ilmu komposisi tari yakni bagaimana menyusun dan menciptakan gerak tari dengan mengembangkan unsur gerak yang menjadi unsur utama tari berupa pengembangan ruang, waktu dan tenaga menjadi rangkaian gerak tari. Selanjutnya, narasumber memberikan penjelasan mengenai apa saja yang menjadi unsur tari sebagai bahan pertimbangan pengembangan gerak tari kreasi baru, yaitu gerak, pola lantai, music iringan, tata busana, tata rias, tata pentas, tata cahaya, properti, serta desain atas yang menjadi unsur penting dalam komposisi tari. Pertunjukan seni adalah pertunjukannya karena dipertunjukkan untuk penonton (Elyadi & Ningsih, 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan Bahar (2009) tentang tiga seni penting yang dapat disebut sebagai seni pertunjukan, yaitu persiapannya, pameran seninya, dan pengaruh atau kesan yang diterima oleh penikmat seni yang telah dipamerkan. Dari ketiga unsur penting inilah yang harus menjadi pertimbangan dalam menciptakan tari kreasi yang berfungsi sebagai sajian estetis atau menghibur para penonton. Untuk itu, perlu adanya beberapa persiapan yang dilakukan salah satunya adalah memahami ilmu seni pertunjukan yang memuat ilmu koreografi dan lebih spesifiknya adalah ilmu komposisi tari, serta berlatih tari-tari baru untuk dipertunjukkan guna menarik minat penonton sebagai konsumen dari seni kreatif ini (Asri, 2021; Halim, 2020; Silalahi, 2022).

Pelaksanaan pembimbingan dilakukan sebanyak 3 kali kegiatan inti dari narasumber ke para anggota sanggar, yang seterusnya dilanjutkan oleh pimpinan sanggar untuk melatih para anggotanya untuk tari kreasi baru yang telah diajarkan oleh narasumber sebelumnya. Latihan rutin dilakukan dua kali seminggu yaitu hari jumat dan sabtu pukul 15.00 WIB mengingat para anggota sanggar banyak dari anak sekolah SMP maupun SMA, serta beberapa mahasiswa.





**Gambar 1.** Pembimbingan Ilmu Seni Pertunjukan

Materi tari yang diberikan adalah Tari Kedun yang merupakan luaran penelitian narasumber tahun 2021 dan Tari Gadis Serawai yang diciptakan khusus oleh narasumber untuk diajarkan pada Sanggar Seni Ratu Duayu. Pembimbingan ilmu seni pertunjukan dan pelatihan tari kreasi baru pada para anggota sanggar seni Ratu Duayu dapat ditunjukkan pada [Gambar 1](#).

### 3.2. Pelatihan Tata Rias Pertunjukan

Tata rias merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam industri seni kreatif seperti sanggar seni yang identik dengan pertunjukan. Untuk itu, penting membekali para anggota tim Sanggar Seni Ratu Duayu dengan ilmu tata rias dan memperkenalkan alat-alat kosmetik yang baik digunakan untuk pertunjukan. Tata rias merupakan suatu teknik mengkoreksi atau mengubah bentuk wajah dari bentuk yang kurang sempurna menjadi bentuk yang lebih ideal agar terlihat lebih menarik menggunakan berbagai alat kosmetik. Pengertian tata rias secara luas tidak identik pada bagian wajah saja, melainkan dapat dilakukan diberbagai bagian tubuh lainnya untuk mencapai satu keinginan tertentu.

Berbeda dengan istilah tata rias korektif yang hanya difokuskan pada riasan wajah saja, tata rias korektif merupakan teknik riasan wajah yang dilakukan dengan cara menambah atau mengurangi bagian anatomi wajah yang dinilai kurang sempurna serta memperjelas garis-garis wajah agar terlihat lebih menarik. Umumnya, tata rias korektif lebih dikenal dengan tata rias cantik dan paling sering diaplikasikan untuk penampilan sehari-hari. Ada beberapa bagian *utama* yang dilakukan penata rias dalam teknik tata rias korektif yang sangat mempengaruhi perubahan bentuk wajah agar terlihat lebih menarik, yaitu koreksi bentuk wajah, koreksi bentuk alis dan koreksi bentuk hidung. Menurut [\(Yusra & Pamela, 2021\)](#) mengatakan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam tata rias yaitu mengkoreksi bentuk wajah dengan cara menutupi bagian wajah menggunakan shading, menggunakan kombinasi warna yang disesuaikan dengan tema dan kostum yang akan digunakan, pemilihan base makep, pemilihan foundation yang sesuai dengan warna kulit, penggunaan garis yang tepat untuk memperjelas anatomi wajah seperti alis, mata dan bibir, serta harmoni antara sinar dan bayangan-bayangan yaitu *highlight* dan *shadow* memberi efek bahwa manusia itu tiga dimensional.

Selain memiliki keterampilan yang baik untuk tata rias, hal lain yang tidak kalah penting yang harus dipersiapkan para anggota sanggar adalah memiliki kelengkapan peralatan untuk membatu pengaplikasian kosmetik seperti spon/*beauty blender*, berbagai jenis kuas untuk *eyeshadow*, *blush on*, *lipstick*, alis dan berbagai macam alat-alat riasan lainnya yang menunjang pengaplikasian kosmetik ke wajah.

Tata urutan kosmetik untuk tata rias pertunjukan meliputi (1) Membersihkan wajah menggunakan pembersih wajah yang sesuai dengan jenis kulit, (2) Mengaplikasikan *base cream* atau pelembab wajah, (3) Mengaplikasikan *foundation* menggunakan *beauty blender* untuk menutupi masalah dikulit wajah seperti jerawat, flek hitam dan sebagainya, (4) Mengkoreksi hidung agar terlihat mancung, pipi dan dagu agar terlihat tirus dengan membentuknya menggunakan *countour* untuk *shading*, (5) Mengaplikasikan bedak tabur berjenis *translucent*, tujuannya agar tidak menutupi kerangka bentuk wajah yang sudah dibentuk sebelumnya. Bedak tabur mengunci *foundation* agar riasan bertahan lama. (6) Penggunaan bedak padat agar wajah terlihat lebih halus yang sewarna dengan *foundation*, (7) Menggunakan *eyeshadow*, *blush on*, melukis alis, *eyeliner* pensil untuk garis bawah mata, dan *eyeliner* cair/spidol untuk garis di kelopak mata, bulu mata palsu yang direkatkan menggunakan lem bulu mata, *highlighter* untuk menonjolkan bagian-bagian tertentu seperti hidung dan pipi, (8) Penggunaan *gliter*, *setting spray* agar riasan tahan lama, atau hal-hal yang yang dirasa diperlukan. Pelatihan tata rias untuk pertunjukan ditampilkan pada Gambar 2.

### 3.3. Pertunjukan Tari Meningkatkan Pendapatan Sanggar Seni Ratu Duayu

Sanggar seni merupakan salah satu bentuk industri kreatif yang memuat penciptaan, kreativitas, dan ide dalam menghasilkan sebuah karya seni berupa produk seni yang bernilai jual (Solehudin *et al.*, 2023; Putri & Sanjiwani, 2021). Melalui kreativitas yang dihasilkan berupa seni pertunjukan diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan perekonomian di Indonesia (Lahpan & Nur Ghaliyah, 2020; Bulan *et al.*, 2020). Sanggar Seni Ratu Duayu menjadi salah satu contoh industri kreatif yang digerakkan oleh pemuda Indonesia sehingga perlu diberi apresiasi dan dukungan yang penuh agar dapat meningkatkan pendapatan mereka salah satunya melalui pendampingan pengembangan kewirausahaan mahasiswa ini sendiri.

Merujuk dari permasalahan pada Sanggar Seni Ratu Duayu sebelumnya, maka pada tahap refleksi kegiatan pendampingan ini, Sanggar Seni Ratu Duayu sudah dapat melaksanakan teknologi tepat guna yang sudah dilatih untuk meningkatkan daya saing usahanya. Hal yang telah dilakukan mitra setelah pelatihan dan pendampingan ini yaitu menerima tawaran pertunjukan tari dalam berbagai kegiatan seperti tampil dalam kegiatan wisuda (Gambar 3), sebagai penyedia jasa tari persembahan dan tari kreasi dalam acara pernikahan (Gambar 4), menawarkan jasa *make up* dan jasa sewa kostum tari di berbagai acara seperti perpisahan, pentas seni sekolah, dan berbagai acara lainnya.



Gambar 2. Pelatihan Tata Rias Pertunjukan



Gambar 3. Tari Persembahan Upacara Wisuda



Gambar 4. Pertunjukan Tari Persembahan dalam Acara Pernikahan dan Tari Kreasi Baru

### 3.4. Pemberian Bantuan Sarana Sanggar Seni

Sesuai dengan analisa kebutuhan Sanggar Seni Ratu Duayu yang membutuhkan berbagai sarana untuk mendukung usaha seni kreatif guna menarik daya beli konsumen, maka melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini Universitas Terbuka memberikan berbagai bantuan sarana, yaitu pemberian bantuan lemari kaca dan kostum tari.





**Gambar 5.** Bantuan Lemari dan Kostum Tari dari Universitas Terbuka

Lemari kaca 4 pintu menjadi salah satu permintaan mitra yang paling diharapkan agar dapat menyimpan alat-alat sanggar yang sebelumnya kostum hanya digantung di dinding-dinding kamar sehingga mudah berdebu, dan aksesoris serta peralatan sanggar lainnya bertumpuk didalam kotak kardus sehingga tidak rapi (**Gambar 5**).

Melalui bantuan lemari yang diberikan Universitas Terbuka ini, Sanggar Seni Ratu Duayu dapat menyimpan sarana sanggar dengan rapi dan teratur. Selain itu, lemari juga dilengkapi dengan kaca-kaca untuk memudahkan para penari dalam melakukan latihan tari. Untuk menambah kreasi dan inovasi untuk penyediaan jasa seni kreatif, Universitas Terbuka memberikan sepuluh set kostum tari yang terdiri dari 5 set kostum tari persembahan berwarna biru, dan 5 set kostum tari kreasi berwarna kuning. Pemilihan warna baju ini sesuai dengan ikon warna Universitas Terbuka yaitu biru dan kuning sekaligus sebagai bentuk inovasi baru untuk tari persembahan yang selama ini hanya menggunakan baju merah saja.

Penampilan para penari harus didukung dengan tata busana yang kreatif dan menarik, untuk itu Universitas Terbuka melalui kegiatan PkM ini memberikan bantuan berbagai macam aksesoris penari dalam menambah nilai penampilan para penari, antara lain pemberian Ikat pinggang tradisi sebanyak 5 pcs, ikat pinggang kreasi sebanyak 5 pcs, sunting sebanyak 30 pcs, aksesoris kepala sebanyak 10 pcs, sanggul sebanyak 10 pcs, jilbab emas sebanyak 10 pcs, arnet dan jepit 5 set, tadah peluh 5 pcs, dan payung tari 1 pcs (**Gambar 6**).

Pertunjukan tari identik dengan wajah para penari yang cantik dan menarik, sehingga tampil cantik dengan riasan wajah merupakan kebutuhan mutlak di setiap pertunjukan yang disajikan oleh sanggar seni. Melalui kegiatan PkM ini, Universitas Terbuka memberikan bantuan 1 set kosmetik lengkap berupa foundation, pelembab/primer, bedak tabur, bedak padat, set eyeshadow, set blush on, lipstick, pensil alis, eyeliner pensil, kuas makeup, beauty blender, pembersih wajah, kapas, kaca-kaca kecil, countour untuk shading, highlighter, bulu mata palsu, lem bulu mata, mascara dan 1 koper makeup sebagai wadah kosmetik tersebut.



**Gambar 6.** Bantuan Aksesoris dari Universitas Terbuka



**Gambar 7.** Bantuan Peralatan Tata Rias

Pemberian sarana yang dibutuhkan mitra dalam hal ini adalah Sanggar Seni Ratu Duayu, maka diharapkan Sanggar Seni Ratu Duayu lebih dapat menjaga kualitas jasa sehingga lebih profesional dalam mengaplikasikan ilmu yang diberikan dan memanfaatkan sarana bantuan dengan baik untuk meningkatkan pendapatan sanggar. Berdasarkan hasil kegiatan, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra adalah Sanggar Seni Ratu Duayu yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Perlu adanya pendampingan berkelanjutan terkait pengembangan dan kreasi dari tari-tari baik tradisional maupun kontempores sehingga menambah khasanah keilmuan dan keterampilan pada bidang seni tari, utamanya adalah menjaga budaya seni tari Indonesia.

#### **4. Kesimpulan**

---

Sanggar Seni Ratu Duayu telah mendapatkan berbagai ilmu berupa ilmu seni pertunjukan, pelatihan tari persembahan dan kreasi baru, ilmu tata rias serta beberapa bantuan sarana untuk kebutuhan sanggar yang diharapkan dapat menambah pendapatan dari sanggar itu sendiri. Berdasarkan hasil pelatihan, pembimbingan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diketahui bahwa Sanggar Seni Ratu Duayu mampu meningkatkan performa sekaligus meningkatkan pendapatan keuangan sanggar melalui banyaknya permintaan jasa tari pertunjukan, sewa kostum dan jasa rias di berbagai acara. Maka besar harapan tim pengabdian, agar Sanggar Seni Ratu Duayu lebih dapat menjaga kualitas jasa sehingga lebih profesional dalam mengaplikasikan ilmu yang diberikan dan memanfaatkan sarana bantuan dengan baik untuk meningkatkan pendapatan sanggar.

Adapun kegiatan yang dapat direkomendasikan pada Sanggar Ratu Duayu, yakni meningkatkan pembelajaran dan pendidikan formal melalui lembaga pendidikan atau workshop yang menawarkan program atau sertifikat yang dapat membantu memperluas pengetahuan dan keterampilan. Implikasinya adalah Sanggar Seni Ratu Duayu dapat dijadikan studi kasus dalam penelitian akademik tentang bagaimana minat dan usaha dapat mengatasi kekurangan pendidikan formal dan bagaimana hal itu dapat berdampak pada pengembangan seni pertunjukan. Keberadaan Sanggar Seni Ratu Duayu dan peranannya dalam melestarikan budaya daerah dapat menjadi fokus penelitian akademik tentang bagaimana seni pertunjukan dapat digunakan untuk melestarikan budaya dan tradisi dan metode pelatihan terstruktur dan hands-on (belajar praktik) yang digunakan dalam pengabdian ini dapat digunakan sebagai model untuk metode pembelajaran lainnya di bidang seni dan humaniora.

## Acknowledgement

---

Terima kasih kepada DIPA Universitas Terbuka yang telah memfasilitasi dengan mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada seluruh anggota Sanggar Seni Ratu Duayu yang dipimpin oleh salah satu mahasiswa Universitas Terbuka karena sudah bersedia menjadi mitra sebagai wadah dosen Universitas Terbuka Bengkulu dalam berbagi ilmu. Terima kasih untuk seluruh pihak yang telah berpartisipasi mensukseskan kegiatan tersebut.

## Daftar Pustaka

---

- Asri, K. P. (2021). Sinema Tari Sebuah Alternatif Solusi Produksi Tari Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2(01), 11.
- Bahar, Mahdi. (2009). Islam dan Kebudayaan Seni Minangkabau. Jawa Timur: *Malak*
- Bahren, Herry. Nur Hidayat,. Sudarmoko,. Virtuous Setyaka. (2014). Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni dan. Sosial Budaya di Sumatera Barat. *Jurnal Ekspresi Seni*. Volume 16 (1).
- Bulan, I., Habsary, D., & Juantara, B. (2020). Menimbang Peluang Pendapatan Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung dari Industri Seni Pertunjukan. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 181-186.
- D, Yusra dan M, Pamela. 2021. Drama dalam Perspektif Seni. Jambi: *UNJA Publisher*.
- Elyadi, M., & Ningsih, L. G. (2019). Perubahan Tari Gandai Pada Masyarakat Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 291-294.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Lahpan, N. Y. K., & Nur Ghaliyah, B. D. (2020). Membangun Kewirausahaan Seni Melalui Festival Dalam Bandung Isola Performing Arts Festival (BIPAF). *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(3), 323-330. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.876>
- Putri, N. G. A. E., & Sanjiwani, P. K. (2021). Kontribusi Pertunjukan Seni Tari Tradisional Sebagai Atraksi Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal Desa Adat Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(2), 450. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2021.v09.i02.p25>

- Putriani, N. N., Darmayanti, K. D., Listyasariasih, N. K., Angga, N. M., & Bhegawati, D. A. S. (2023). Pelestarian Budaya Kesenian Tari Kecak Sebagai Tari Tradisional Dalam Membangkitkan Parawisata Di Bali. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (Pilar)*, 3, 89-97.
- Silalahi, M. L. (2022). Inovasi Pengembangan Promosi Produk Seni Unggulan Sanggar Tari Wan Sendari Batam. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 8(2), 123-137. <https://doi.org/10.24821/jtks.v8i2.6857>
- Soedarsono. 2002. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: *Gajah Mada University Press*.
- Solehudin, A., Fathama, A., & Aryani, N. P. (2022). Pemanfaatan Tari Kecak Sebagai Ekonomi Kreatif Untuk Peningkatan Perekonomian Daerah. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(01).
- Sudarman, Yos dan Susmiarti. (2020). Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Sanggar Seni dalam Menciptakan Karya Seni Berbasis Industri Kreatif di Kota Padang. *Jurnal Abdi Humaniora*. 2(1).
- Tutwuri, A. (2020). Daya Tarik Budaya sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Daerah Jawa Tengah. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/g75z3>
- Yuliasuti, I. A. N., Artajaya, W. E., & Susrawan, I. N. A. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sanggar Seni Tari Anak Berkebutuhan Khusus. *Abdimas*, 5(1).